

BAB IV KESIMPULAN

Kebudayaan minum teh (*chanoyu*) yang ada di Jepang adalah salah satu kebudayaan Jepang yang sampai saat ini masih terus dipelajari secara turun temurun oleh masyarakat Jepang. Tidak hanya oleh masyarakat Jepang saja, kebudayaan *chanoyu* juga dipelajari oleh siapapun yang sedang mempelajari tentang kebudayaan yang ada di Jepang. Salah satunya adalah oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada. Universitas Darma Persada adalah salah satu perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat program studi yang mengajarkan mahasiswanya berbagai macam kebudayaan-kebudayaan Jepang. Di dalam kebudayaan minum teh (*chanoyu*), terdapat konsep dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh siapa saja yang sedang mempelajari atau akan melakukan prosesi upacara *chanoyu*. Konsep tersebut adalah *wa*, *kei*, *sei*, dan *jaku*. Berdasarkan hasil angket yang penulis sebar pada tanggal 17 Juni 2020 kepada Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016, penulis menarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2016 sudah mengetahui tentang kebudayaan minum teh (*chanoyu*) yang ada di Jepang, hanya saja tingkat pengetahuan terhadap budaya *chanoyu* masih merupakan tingkat pengetahuan dasar.

Mata kuliah kebudayaan Jepang yang diberikan oleh program studi kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kebudayaan *chanoyu*. Sebagian besar mahasiswa memahami makna konsep *wa* sebagai urutan konsep pertama dalam *chanoyu*, yaitu keharmonisan/keserasian. Selanjutnya, pemahaman mahasiswa terhadap makna konsep *Kei* dan *Sei* seringkali tertukar. Padahal dua konsep tersebut memiliki makna yang berbeda dan masing-masing memiliki peran pentingnya sendiri di dalam *chanoyu*. *Kei* adalah rasa hormat, sedangkan *sei* adalah kemurnian. Sedangkan hampir semua mahasiswa sudah memahami makna konsep *jaku* dalam *chanoyu*, yaitu ketenangan. Keempat konsep tersebut harus diterapkan secara

berurutan. Ketika kita memahami dan menerapkan konsep keharmonisan dengan menciptakan hubungan yang serasi, rasa hormat kepada sesama, dan kemurnian yang didasarkan dari hati dan pikiran yang bersih, kita akan mencapai ketenangan dalam hidup. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Angkatan 2016 sudah mengetahui akan keberadaan konsep *wa, kei, sei*, dan *jaku* di dalam upacara *chanoyu*. Hanya saja pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung di dalam konsep *wa, kei, sei*, dan *jaku* belum maksimal. Mungkin karena tidak semua mata kuliah Kebudayaan Jepang yang diberikan memberi pengetahuan tentang *chanoyu* yang sangat rinci, untuk itu mahasiswa perlu mempelajari lebih dalam lagi melalui media lain seperti buku/artikel atau lain-lain.

